

IV. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

A. Lokasi dan Luas Areal Perusahaan

Berdasarkan monografi wilayah Kabupaten Lampung Selatan dan Pesawaran (2012), diketahui bahwa Kabupaten Lampung Selatan dan Pesawaran merupakan dua kabupaten yang ada di Propinsi Lampung. Luas wilayah Kabupaten Lampung Selatan mencapai $\pm 2109.74 \text{ km}^2$, sedangkan Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah $\pm 2.243,51 \text{ km}^2$. Secara administrasi perbatasan wilayah masing-masing kabupaten dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbatasan wilayah Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung 2012.

No	Kabupaten	Utara	Timur	Selatan	Barat
1	Lampung Selatan	Lampung Tengah dan Lampung Timur	Laut Jawa	Selat Sunda	Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran
2	Pesawaran	Lampung Tengah.	Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung.	Kota Bandar Lampung dan Kab.Tanggamus	Kabupaten Tanggamus

Sumber: Monografi wilayah Kabupaten Lampung Selatan dan Pesawaran tahun 2012 (tidak dipublikasikan).

Perusahaan perseroan PT Perkebunan Nusantara (PTPN VII) Unit Usaha Kedaton dan Unit Usaha Way Berulu merupakan dua dari lima unit usaha dalam

manajemen distrik Way Sekampung (DSKP). Unit Usaha Kedaton (UU Keda) dan Unit Usaha Way Berulu (UU Wabe) dipilih menjadi lokasi peneliiian karena kedua unit usaha tersebut masih dalam satu wilayah kerja pengelolaan yaitu dalam manajemen DSKP. Kedua unit usaha tersebut memiliki kesamaan dalam hal topografi wilayah dan komoditas yang diusahakan yaitu komoditas karet dengan curah hujan yang relatif sama berkisar antara 2.053-2.150 mm per tahun. Selain itu, pada tahun 2012 UU Keda merupakan unit usaha dengan tingkat produktifitas terrendah di Propinsi Lampung, sedangkan UU Wabe memiliki tingkat produktifitas tertinggi kedua setelah UU Way Lima.

Berdasarkan profil perusahaan tahun 2012 (tidak dipublikasikan), PTPN VII (Persero) UU Keda berada \pm 18 km dari kota Bandar Lampung, tepatnya berada di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Unit Usaha Kedaton terletak pada ketinggian \pm 600 km dari permukaan laut. Topografi Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan datar sampai dengan sedikit bergelombang.

Unit Usaha Way Berulu terletak di Desa Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. Jarak kantor induk UU Wabe dari kota Bandar Lampung adalah \pm 20 km, UU Wabe terletak pada ketinggian 150 meter dari permukaan laut. Topografi wilayah Desa Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran relatif sama dengan UU Keda yaitu datar sampai sedikit bergelombang. Secara administrasi perbatasan PTPN VII (Persero) UU Keda dan UU Wabe dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbatasan perkebunan PTPN VII (Persero) Unit Usaha Kedaton dan Unit Usaha Way Berulu, 2012.

No	Unit Usaha	Utara	Timur	Selatan	Barat
1	Kedaton	Desa Banjar Agung dan Sindang Sari.	Desa Rejomulyo dan Palputih.	Desa Sababalau, Sukanegara, dan Serdang.	Desa Sukarame.
2	Way Berulu	Desa Tanjung Rejo, Kalirejo dan Suka Banjar.	Desa Gedongtataan, Sukaraja, dan Bogorejo.	Desa Wiyono dan Kebagusan.	Desa Taman Sari, Bernung, dan Sungai Langka.

Sumber: Profil perusahaan masing-masing unit usaha tahun 2012 (tidak dipublikasikan)

Luas areal wilayah perkebunan dibatasi oleh areal Hak Guna Usaha (HGU) yang dikuasai PTPN VII (Persero). Secara keseluruhan HGU yang dikuasai Unit Usaha Kedaton (UU Keda) dan Unit Usaha Way Berulu (UU Wabe) pada tahun 2012 adalah masing-masing 4.981 hektar dan 2.083 hektar. Areal HGU tersebut digunakan untuk kegiatan tanaman ulang, tanaman menghasilkan, dan tanaman belum menghasilkan. Sebaran HGU yang dikuasai PTPN VII (Persero) UU Keda dan UU Wabe dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran luas areal HGU PTPN VII (Persero) UU Keda dan UU Wabe, 2012.

No	Unit Usaha	Areal TM (ha)	Areal TBM (ha)	Areal TU (ha)	Jumlah (ha)
1	Kedaton	2.607	2.374	0	4.981
2	Way Berulu	1.975	108	0	2.083
	Total	4.582	2.482	0	7.064

Sumber: Profil perusahaan tahun 2012 (tidak dipublikasikan)

Keterangan :

TM : Tanaman Menghasilkan

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TU : Tanaman Ulang

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa tanaman menghasilkan mendominasi sebagian besar HGU yang dikuasai kedua unit usaha dengan luas 4.582 hektar atau 64,86 persen. Kegiatan penanaman di lingkungan unit usaha dilengkapi dengan pabrik pengolahan. Masing-masing unit usaha dilengkapi dua pabrik pengolahan yaitu pabrik pengolahan karet remah (*Standard Indonesian Rubber*) atau sering dikenal dengan istilah *SIR* dan pabrik pengolahan karet konvensional (*Ribbed Smoked Sheet*) atau disebut *RSS*. Kapasitas dari kedua pabrik pengolahan tersebut masing-masing adalah 10 ton karet kering (KK) per hari.

Areal HGU dan pabrik pengolahan yang dimiliki PTPN VII (Persero) Unit Usaha Kedaton (UU Keda) dan Unit Usaha Way Berulu (UU Wabe) dikelola oleh sumberdaya manusia yang ada di lingkungan masing-masing unit usaha.

Sumberdaya manusia dalam hal ini adalah karyawan yang bekerja sesuai dengan kapasitas dan kompetensi yang dimiliki. Jumlah karyawan yang dimiliki kedua unit usaha 1.593 orang dengan jumlah masing-masing adalah 1.003 orang dan 590 orang. Jumlah tersebut pada setiap tahunnya relatif sama sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan manajemen perusahaan. Karyawan di PTPN VII (Persero) masing-masing unit usaha berdasarkan jumlah dan golongan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah karyawan di PTPN VII (Persero) UU Keda dan UU Wabe berdasarkan golongan, 2012.

Unit Usaha	Golongan			Jumlah (orang)
	I A-I B (orang)	I C-II D (orang)	III A-IV D (orang)	
Kedaton	853	138	12	1003
Way Berulu	426	153	11	590
Total	1.279	291	23	1.593

Sumber: Profil perusahaan tahun 2012 (tidak dipublikasikan)

Tabel 7, menunjukkan bahwa sebagian besar golongan tenaga kerja di PTPN VII (Persero) masih rendah. Golongan yang dominan adalah golongan IA sampai dengan golongan IB dengan jumlah 1.279 orang atau sebesar 80,29 persen. Golongan tersebut bukan diperoleh berdasarkan jabatan atau jenjang pendidikan melainkan didasarkan pada masa kerja karyawan tersebut. Semakin lama masa kerja yang di miliki, maka jenjang kepangkatan akan semakin tinggi.

B. Sejarah Perusahaan

Perusahaan perseroan PT Perkebunan Nusantara (PTPN VII) Unit Usaha Kedaton (UU Keda) dan Unit Usaha Way Berulu(UU Wabe) adalah perkebunan yang berasal dari pengambilalihan perusahaan milik Belanda. Pengambilalihan dilaksanakan secara serentak oleh pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 03 Desember 1957. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.12/1996, dengan Akte Notaris Haris Kamil SH No. 40/1996, perihal pendirian perusahaan PTPN VII (Persero), UU Keda dan UU Wabe secara otomatis menjadi PT Perkebunan Nusantara VII (Persero).

Perusahaan perkebunan milik pemerintah Belanda dikelola oleh Waring Luber dan Rotterdam yang berada di Sumatera bagian Selatan. Perkebunan yang dikelola oleh Waring Luber dan Rotterdam terdiri dari Perkebunan Kedaton, Perkebunan Way Berulu, Perkebunan Way Lima, Perkebunan Bergen, Perkebunan Tulung Buyut, Perkebunan Rejosari, Bekri, Musi Landas, dan Perkebunan Trikora. Tahun 1958 perusahaan tersebut diambil-alih oleh pemerintah Indonesia berdasarkan Undang-Undang RI No. 68 tahun 1958 tentang nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda.

Tahun 1962 dilakukan pengelompokan perkebunan menjadi dua wilayah kerja pengelolaan yaitu wilayah kerja distrik Way Sekampung dan wilayah kerja distrik Way Seputih. Selanjutnya perusahaan tersebut dikelompokkan kembali berdasarkan komoditas yang dibudidayakan oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan PP No. 19 tahun 1959 tentang pengelompokan jenis usaha. Perusahaan perseroan PT Perkebunan Nusantara (PTPN VII) Unit Usaha Kedaton (UU Keda) dan Unit Usaha Way Berulu (UU Wabe) berada dalam kelompok perkebunan wilayah kerja pengelolaan distrik Way Sekampung dengan jenis komoditas yang diusahakan adalah tanaman karet.

Perusahaan perseroan PT Perkebunan Nusantara (PTPN VII) UU Keda dan UU Wabe pada awalnya memproduksi *Ribbed Smoke Sheet* (RSS). Kemudian pada tahun 1980 pemerintah Indonesia mendirikan pabrik pengolahan karet remah *Standard Indonesian Rubber* (SIR), mulai dioperasikan pada tahun 1982 dan produksi *Ribbed Smoke Sheet* (RSS) pun dihentikan.

Tahun 1988 pemerintah Indonesia mendirikan pabrik pengolahan lateks pekat di PTPN VII (Persero) Unit Usaha Kedaton (UU Keda) dan Unit Usaha Way Berulu (UU Wabe) yang mulai dioperasikan pada pertengahan tahun 1989.

C. Keadaan Umum

1. Visi dan Misi Perusahaan

Perusahaan perseroan PT Perkebunan Nusantara (PTPN VII) yang tersebar menjadi lima unit usaha berdasarkan jenis komoditas yang diusahakan, memiliki visi dan misi sebagai berikut

a. Visi Perusahaan

Menjadikan perusahaan agribisnis dan agroindustri yang tangguh dan berkarakter global.

b. Misi Perusahaan

- 1) Menjalankan usaha agribisnis perkebunan dengan komoditas karet, kelapa sawit, teh dan tebu.
- 2) Mengembangkan usaha berbasis bisnis inti mengarah ke integrasi vertikal.
- 3) Menggunakan teknologi budidaya dan proses yang efisien dan akrab dengan lingkungan untuk menghasilkan produk berstandar baik untuk pasar domestik maupun internasional.
- 4) Memperhatikan kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*, khususnya pekerja mitra tani, pemasok, dan mitra usaha, untuk bersama-sama mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan perusahaan (PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)).

2. Kebijakan Mutu

PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) melalui unit usaha yang ada berkomitmen untuk menghasilkan karet SIR 3L dan SIR 3WF yang memenuhi persyaratan pelanggan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan. Manajemen dan keseluruhan pekerja akan selalu mengembangkan, menerapkan dan memelihara sistem manajemen, serta mutu sesuai persyaratan ISO 9001 : 2000 serta meningkatkan secara berkelanjutan keefektifannya melalui:

- a. Penetapan sasaran mutu pada tingkatan atau fungsi yang relevan
- b. Pemakaian bahan baku yang bebas kontaminan
- c. Pelaksanaan kegiatan produksi yang efektif dan efisien
- d. SDM yang kompeten, professional, jujur, dan berbudaya PROMOSI
- e. Pemantauan, analisis, peningkatan secara berkelanjutan keefektifan proses, produk dan SMM.

3. Semangat Perubahan/*Spirit of Change*

Kekuatan industri agribisnis dan agroindustri, manajemen PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) diciptakan dengan menanamkan semangat perubahan (*spirit of change*) terhadap karyawannya. Semangat tersebut yaitu semangat pembaharuan kepada seluruh karyawan dengan ikon "ProMOSI", yaitu : Produktivitas, Mutu, Organisasi, Servis dan Inovasi. ProMOSI diharapkan mampu menciptakan motivasi para pekerja untuk berkarya, bekerja lebih profesional dan menjadi kekuatan pendorong (*pressing force*) bagi seluruh sumber

daya perseroan dalam menghadapi persaingan global di masa mendatang (PT Perkebunan Nusantara VII (Persero), 2009).

4. Sarana Sosial

Untuk menunjang kelancaran proses produksi dan keberlangsungan perusahaan maka diperlukan sarana dan prasarana penunjang. PTPN VII (Persero) Unit Usaha Kedaton (UU Keda) dan Unit Usaha Way Berulu (UU Wabe) memiliki beberapa sarana sosial sebagai sarana penunjang bagi karyawan dan masyarakat sekitarnya untuk meningkatkan tali persaudaraan karyawan. Sarana sosial yang ada di lingkungan masing-masing unit usaha disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Sarana sosial yang dimiliki PTPN VII (Persero) di lingkungan unit usaha, 2012

No	Sarana	Keterangan
1	Rumah ibadah	Permanen
2	Puskesbun	Permanen
3	Kantor koperasi	Permanen
4	Kantin	Permanen
5	Gudang	Permanen
6	Ruang istirahat	Permanen
7	Lapangan tenis	Permanen
8	Lapangan sepak bola	Permanen
9	Lapangan bola volley	Permanen
10	Lapangan bulu tangkis	Permanen

Sumber : PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)

Tujuan perusahaan menyediakan fasilitas dan sarana sosial adalah untuk menumbuhkan rasa nyaman bagi karyawannya sehingga dapat bekerja secara optimal. Berdasarkan Tabel 8, sarana sosial yang dimiliki PTPN VII (Persero) UU Keda dan UU Wabe cukup lengkap. Kelengkapan sarana sosial yang dimiliki akan menunjang kelancaran kegiatan perusahaan.

D. Struktur Organisasi Perusahaan dan Organisasi Pekerja

1. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi di lingkungan unit usaha ditetapkan oleh pihak direksi PTPN VII (Persero) termasuk pimpinan dan stafnya. Perubahan struktur dan jenjang kepangkatan personalia disesuaikan dengan kebutuhan manajemen perusahaan.

Berdasarkan profil perusahaan tahun 2012, jenjang kepangkatan Pekerja Unit Usaha Kedaton (UU Keda) dan Unit Usaha Way Berulu (UU Wabe) terdiri atas 7 strata yaitu:

- a. Strata Pembina (Manajer),
- b. Strata Penata (Sinder Kepala),
- c. Strata Pengatur (Sinder),
- d. Strata Penyelia Utama & Madya (Mabes, Krani Kepala, Tap Kontrol),
- e. Strata Penyelia Muda & Pratama (Mandor, Krani),
- f. Strata Juru (PPH, Operator, Tukang, Mekanik, Juru Tulis),
- g. Pekerja Pengolahan, Pramubakti), dan
- h. Strata Pelaksana (Penyadap, Pemanen, Pembantu Krani, Satpam.

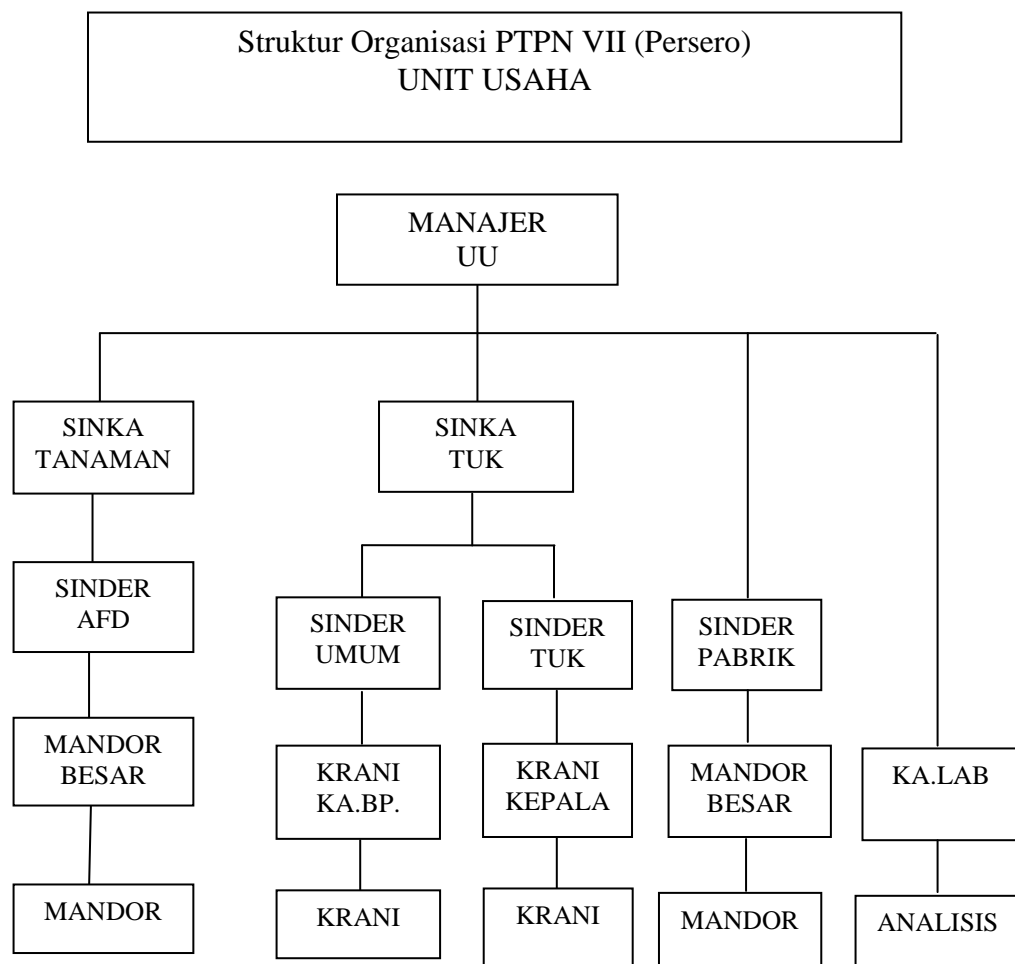
Mandor sadap berada pada jenjang kepangkatan strata penyelia muda dan pratama, secara garis organisasi mandor sadap berada di bawah sinder kepala tanaman. Struktur dan organisasi UU Keda dan UU Wabe PTPN VII (Persero) adalah sebagai berikut

1. Manajer Unit Usaha
2. Sinder Kepala Tata Usaha dan Keuangan, membawahi:

- a. Sinder Umum,
 - b. Sinder Tata Usaha dan Keuangan,
 - c. Kepala Krani,
 - d. Krani Kepengurusan Kepala Satpam, dan
 - e. Krani.
3. Sinder Kepala Tanaman, membawahi:
- a. Sinder Afdeling,
 - b. Mandor Besar,
 - c. Tap Control, dan
 - d. Mandor.
4. Sinder Pabrik, membawahi:
- a. Mandor Besar,
 - b. Tap Control, dan
 - c. Mandor.
5. Sinder Teknik, membawahi:
- a. Mandor Besar,
 - b. Tap Control, dan
 - c. Mandor.
6. Kepala Lab, membawahi:
- a. Asisten Lab
 - b. Analisis

Struktur Organisasi unit usaha ditetapkan oleh pihak direksi PTPN VII (Persero) termasuk pimpinan dan stafnya. Perubahan struktur dan personalia disesuaikan dengan kebutuhan manajemen perusahaan.

Struktur organisasi Unit Usaha Kedaton (UU Keda) dan Unit Usaha Way Berulu (UU Wabe) berbentuk lini dan staf. Tugas untuk memberikan perintah ada pada pimpinan (manajer), sedangkan staff hanyalah sebagai pembantu pimpinan dengan tugas perencanaan, memberikan nasehat dan masukan kepada pimpinan. Selain itu, pimpinan juga mendelegasikan wewenangnya kepada staff sesuai dengan bidangnya masing-masing. Struktur organisasi PTPN VII (Persero) UU Keda dan UU Wabe dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur organisasi perusahaan PTPN VII (Persero), 2012

2. Organisasi Pekerja

PTPN VII (Persero) Unit Usaha Kedaton dan Unit Usaha Way Berulu memiliki beberapa organisasi pekerja untuk membangun rasa kekeluargaan antara sesama pekerja, mengikat tali silaturahmi antar sesama pekerja, mengembangkan diri dalam berorganisasi, dan mengembangkan kreativitas kerja. Organisasi pekerja dijalankan oleh karyawan dan kerja sama dengan beberapa pengusaha dan perusahaan di sekitar unit usaha yang memang sudah bermitra dengan perusahaan PTPN VII (Persero). Jenis organisasi yang dijalankan karyawan PTPN VII (Persero) sampai dengan saat ini disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Organisasi pekerja yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) di lingkungan Unit Usaha, 2012

No	Nama Organisasi	Keterangan
1	Perkapen	Organisasi fungsional
2	SPPN	Organisasi serikat pekerja
3	Badan Pembina Agama Islam	Organisasi sosial keagamaan
4	Koperasi Waserda	Organisasi sosial ekonomi
5	Badan Pembina Olahraga	Organisasi sosial olahraga
6	Gugus Depan Pramuka	Pendidikan non-formal
7	Ikatan Keluarga Istri (IKI)	Organisasi istri pekerja
8	Taman Kanak-kanak IKI	Taman pendidikan anak-anak

Sumber : PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)

Berdasarkan Tabel 9, organisasi pekerja di lingkungan kedua unit usaha cukup bervariasi. Keikutsertaan karyawan dalam organisasi tersebut akan menambah wawasan pekerja, dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan akan meningkatkan prestasi kerja karyawan tersebut. Jenis organisasi sosial di atas selain untuk menunjang prestasi kerja karyawan juga merupakan program bina lingkungan dari PTPN VII (Persero) untuk masyarakat desa sekitar.